

BAB VI

PENUTUP

VI. Kesimpulan

Pada tahun 2010 hingga 2013, Swiss dan Indonesia mulai melakukan kerjasama dalam pengembangan pariwisata Flores. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Swisscontact dalam mengembangkan industri pariwisata Pulau Flores di tahap ini antara lain adalah program Explore The Extraordinary Flores, program WISATA, dan Program Tourist Destination Development juga masuk. Pada tahap pertama, kerjasama ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Flores. Meskipun begitu kunjungan wisatawan tersebut belum naik secara signifikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, kerjasama ini dirasa masih perlu dilanjutkan dengan alasan lainnya juga bahwa kerjasama yang berlangsung ditakutkan akan terbengkalai begitu saja jika kerjasama ini berakhir.

Memasuki kerjasama tahap kedua, kerjasama ini mulai diinisiasi pada tahun 2013 hingga 2014. Kerjasama yang berlangsung memuat program yang tidak jauh berbeda dengan kerjasama yang dilakukan pada tahap pertama. Program-program yang direalisasikan pada tahap ini antara lain dilaksanakan melalui beberapa bidang utama yang antara lain: (a) Tata Kelola, Pemasaran, dan Jejaring Destinasi; (b) Keterlibatan Masyarakat; (c) Pengembangan Bisnis; (d) Pendidikan & Pelatihan Pariwisata; dan (e) Dukungan Pemerintah. Program-program tersebut secara lebih luas direalisasikan seperti pemasaran, memberikan pelatihan dan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), membuka forum diskusi antar wilayah kabupaten, dan memberikan pelatihan kepada penduduk setempat untuk mengolah kerajinan tangan dan mengolah limbah padat. Dalam program ini seperti kerjasama tahap pertama, Swisscontact juga dibantu oleh lembaga lokal dan pemerintah daerah.

Namun kerjasama tahap kedua ini juga masih memiliki hambatan di dalamnya. Hambatan tersebut antara lain perubahn sistem program yang mengakibatkan kebingungan pada masyarakat setempat mengenai peran mereka

dalam program ini. Kemudian hambatan seperti infrastruktur Flores mengakibatkan dampak dari kerjasama ini tidak diperoleh secara maksimal. Kerjasama ini lebih berfokus terhadap pengembangan dalam segi SDM sehingga hal tersebut tidak berimbang dengan kondisi Flores secara lapangan. Selain itu, kerjasama ini dinilai kurang maksimal dalam pengembangan SDM nya. Hal tersebut dapat terlihat melalui event Tour de Flores yang seharusnya melibatkan masyarakat setempat. Namun hal tersebut mengalami hambatan karena tenaga kerja pariwisata Flores terbilang belum cukup mumpuni.

Selain hal tersebut, keberhasilan atau tidaknya kerjasama ini juga dilihat melalui dampaknya terhadap jumlah kunjungan wisatawan Flores. Di beberapa kabupaten Flores pada tahap kedua kerjasam aini mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan tahun 2012 dan 2013 saat masih berlangsungnya kerjasama tahap pertama. Peningkatan secara signifikan terjadi diantaranya yaitu kabupaten Manggarai Barat dan Nagakeo. Kabupaten lainnya cenderung berada di tingkat kunjungan wisatawan yang cukup tinggi. Meskipun begitu memang secara fakta jumlah kunjungan wisatawan yang datang di mayoritas kabupaten tidak selalu naik berdasarkan tahun sebelumnya.

VI.2 Saran

Dalam kerjasama yang dilakukan tahap pertama maupun tahap kedua dapat terlihat bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan belum memberikan implikasi secara maksimal. Hal tersebut dapat menjadi pelajaran selanjutnya bahwa memang dalam pengembangan pariwisata tentu tidak hanya dapat melalui aspek kualitas saja. Tetapi juga harus diimbangi oleh pembangunan infrastuktur di wilayah pariwisata tersebut. Sehingga misi yang hendak dicapai yaitu menyebarnya wisatawan secara merata di seluruh kabupaten Flores dapat tercapai.

Pemerintah daerah jug harus lebih peka terhadap kondisi kepariwisata daerahnya. Melihat bahwa kerjasama ini memiliki proyeksi yang positif, masyarakat setempat lebih dahulu harus dirangkul oleh pihak pemerintah daerah agar paham betapa pentingnya program yang sedang direalisasikan ini bagi keberlangsungan ekonomi pariwisata daerah mereka.